

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Seorang guru Sekolah Dasar yang akan mengajarkan matematika haruslah mengetahui dan memahami materi yang akan diajarkannya, dimana sasaran pembelajaran matematika tidaklah konkrit, tetapi abstrak. Dengan begitu, guru harus menggunakan pendekatan ataupun metode yang cocok diterapkan di sekolah tersebut, sehingga semua murid dapat mengerti apa yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pada hakikatnya, matematika memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membantu kehidupan manusia sehari-hari. Kline (Supriadi, 2012: 5) mengemukakan bahwa:

Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Pembelajaran matematika yang abstrak membentuk anggapan dalam benak para siswa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan juga membosankan. Anggapan tersebut bisa saja dibentuk oleh para siswa karena pendekatan dan metode yang guru terapkan kurang menarik dan kurang dimengerti oleh siswa. Masalah ini haruslah diperhatikan dan harus cepat ditindak lanjuti.

Permasalahan tersebut memunculkan pemikiran dari seorang pendidik untuk mencari solusi yaitu diperlukannya suatu strategi dan pendekatan yang lebih inovatif. Oleh karena itu agar terbentuk suatu pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan koneksi yang tinggi, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. *Contextual Teaching and Learning* (Pendekatan kontekstual) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan pengajar sebagai suatu strategi dan pendekatan yang inovatif.

Alasan digunakannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual dapat membuat siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide–ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata (Komalasari, 2010).
2. Pendekatan kontekstual dapat membuat siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan (Komalasari, 2010).
3. Pendekatan kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun bank (Komalasari, 2010).
4. Pendekatan kontekstual menuntut guru mendisain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Komalasari, 2010).
5. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari–hari untuk menemukan makna (Johnson, 2002: 24).

Latar belakang di atas mendorong penulis melakukan penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan koneksi siswa SD kelas V (Lima) melalui pendekatan kontekstual yang mencakup konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membandingkan peningkatan kemampuan koneksi antara siswa yang mendapatkan pendekatan kontekstual dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Selain itu penulis ingin mengetahui sikap siswa dan tanggapan guru terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran kontekstual, serta faktor–faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan koneksi matematik antara siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kontekstual lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana tanggapan guru terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan tes kemampuan matematika siswa SD melalui pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi siswa SD.
- b. Mengidentifikasi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Mengidentifikasi tanggapan guru terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual.
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan, secara praktis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi SD (guru dan siswa), sedangkan secara teoritis akan bermanfaat bagi penelitian dan keilmuan. Adapun rincian manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematik siswa SD.
- b. Bagi guru: pendekatan kontekstual ini dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas.
- c. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai acuan/referensi (penelitian yang relevan) pada penelitian yang sejenis.

D. Struktur Penulisan

Adapun struktur penulisan skripsi ini diantaranya:

Bab I: Pendahuluan, bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab II: Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematik di Sekolah Dasar, bagian ini meliputi: kajian pustaka, kerangka pemikiran, temuan hasil penelitian sebelumnya dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian, bagian ini meliputi: lokasi, subyek, populasi, dan sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini meliputi: hasil dari instrumen tes kemampuan koneksi, analisis skala sikap, pedoman wawancara, lembar oservasi, jurnal, daftar isian guru dan pembahasan hasil temuan dari pendekatan yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Bab V: kesimpulan dan saran, meliputi: kesimpulan dari keseluruhan penelitian eksperimen yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk rekan guru dan peneliti selanjutnya.